



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



ANALISIS GAYA BAHASA KIASAN DALAM LIRIK LAGU PADA ALBUM "MENCoba TAK TERLIHAT" KARYA THREESIXTY SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Fajar Nor Rahmat¹(✉), Masnuatul Hawa², Joko Setiyono³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Fnor8657@gmail.com

Abstrak— Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan gaya bahasa figuratif dalam album "mencoba tak terlihat" yang diciptakan oleh threesixty, serta hubungannya dengan pengajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari lirik lagu yang terdapat dalam album "mencoba tak terlihat" oleh threesixty. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menerapkan teknik mendengarkan dan mencatat. Analisis data dilakukan melalui lima langkah, yaitu identifikasi data, pengelompokan data, analisis data, deskripsi data, dan interpretasi data. Penelitian ini mengidentifikasi lima jenis bahasa figuratif, yakni simile, metafora, sinekdoke, metonimi, dan personifikasi. Penggunaan gaya bahasa yang paling dominan dalam album "mencoba tak terlihat" adalah metafora. Implikasi hasil penelitian ini dalam pengajaran bahasa Indonesia amat penting, khususnya di tingkat SMA, karena dapat menghubungkan keindahan bahasa, pengembangan karakter, dan apresiasi sastra secara kontekstual.

Kata kunci — Bahasa Kiasan, Relefansi Pembelajaran

Abstract— The purpose of this study is to explain the use of figurative language style in the album "mencoba tak terlihat" created by threesixty, and its relationship to Indonesian language teaching at the high school level. The method used in this study is qualitative descriptive. Data were obtained from song lyrics contained in the album "mencoba tak terlihat" by threesixty. To collect data, this study applied listening and note-taking techniques. Data analysis was carried out through five steps, namely data identification, data grouping, data analysis, data description, and data interpretation. This study identified five types of figurative language, namely simile, metaphor, synecdoche, metonymy, and personification. The most dominant use of figurative language style in the album "mencoba tak terlihat" is metaphor. The implications of the results of this study in Indonesian language teaching are very important, especially at the high school level, because they can connect the beauty of language, character development, and literary appreciation contextually.

Keywords — Figurative Language, Learning Relevance

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat fundamental yang digunakan manusia untuk berkomunikasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, Keberadaan bahasa sangat penting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Dalam era modern bahasa juga hadir melalui media lain, seperti musik, dengan lirik-liriknya yang menawarkan cara baru untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang lebih luas, menjembatani berbagai latar belakang budaya dan bahasa. Dalam seni musik pemilihan gaya Bahasa di setiap lirik sangatlah penting, Melalui penggunaan bahasa yang tepat, musik dapat menjadi lebih dari sekadar hiburan, ia dapat menjadi medium yang mendalam untuk mengeksplorasi dan menyampaikan ide-ide yang kompleks. Menurut tarigan (2013) Gaya bahasa adalah suatu bentuk pengungkapan yang indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan dan mempertentangkan suatu hal atau keadaan tertentu dengan hal atau keadaan lain yang lebih umum.

Dalam penelitian ini, penulis akan secara eksplisit membahas gaya bahasa kiasan. Menurut Fahrudin (2023), istilah bahasa kiasan merujuk pada ungkapanungkapan yang memiliki makna lebih mendalam daripada sekadar arti harfiahnya, yang dapat berupa kata, frasa, atau satuan gramatikal lainnya. penggunaan bahasa kiasan dalam kalimat mampu memberikan dinamika dan memicu respons tertentu yang membuat pembaca merenung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa kiasan memberi makna tambahan pada sebuah ungkapan atau menggambarkan sesuatu untuk menyampaikan maksud lain. Bahasa kiasan biasanya dibentuk berdasarkan kesamaan sifat, keadaan, bentuk, warna, tempat, atau waktu antara dua objek yang dibandingkan. Secara umum, bahasa kiasan digunakan untuk menciptakan efek estetis dalam karya sastra. Hawa (2014) menyatakan bahwa sastra bukan hanya merupakan hasil karya imajinatif saja melainkan terdapat unsur kenyataan atau fakta yang terdapat dalam sastra tersebut.

Pada album “mencoba tak terlihat” karya threesixty menulis berbagai lirik yang sarat dengan bahasa kiasan, menggambarkan kreativitas dan kepekaan para personel band dalam mengekspresikan emosi, pengalaman, dan pandangan hidup mereka melalui musik. Menurut j setiyono (2021) Menulis juga diartikan sebagai kegiatan mengekspresikan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan dan dalam bahasa tulis. Album ini menjadi salah satu bukti nyata tulisan atau karya dari kreativitas dan kerja keras mereka. Lagu-lagu dalam album ini tidak hanya menunjukkan perkembangan musikalitas mereka, tetapi juga kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan melalui bahasa kiasan yang kuat. Lirik-lirik mereka ditulis dengan cermat, menghadirkan metafora dan simbol-simbol yang memperkaya pengalaman mendengarkan lagu. Tidak hanya sekadar menghibur, lagu-lagu mereka juga mampu mengajak pendengar untuk merenungkan pesan-pesan yang disampaikan, baik itu tentang kehidupan, perasaan, atau kritik social.

Dalam sebuah lagu. Dengan demikian, ini bisa menjadi tantangBerdasarkan konteks yang telah disampaikan, judul yang diambil adalah analisis penggunaan bahasa kiasan dalam lirik lagu pada album “mencoba tak terlihat” karya threesixty dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA. Hal ini dikarenakan karya threesixty terbukti bernilai tinggi untuk dijadikan objek penelitian, sebab dalam album mencoba tak terlihat terdapat pesan untuk bersyukur, semangat agar tidak menyerah, dan sebagai motivasi hidup yang bisa menginspirasi terutama bagi remaja yang tercermin dalam liriknya. Penelitian ini juga relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya mengenai gaya bahasa dan kiasan, sehingga siswa dapat belajar untuk menganalisis karya sastra yang terdapat tersendiri bagi siswa untuk memilih penggunaan gaya bahasa dalam menciptakan karya sastra, seperti puisi atau lirik lagu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menurut Bogdan dalam Moeleong (2017) penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis. Sumber data diperoleh dari teks lirik lagu dalam album Monokrom karya Tulus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi lima langkah,

yaitu menentukan data, pengelompokan data, pengolahan data, penjabaran data, dan pemahaman data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penggunaan bahasa kiasan dalam lirik lagu dari album “mencoba tak terlihat” milik threesixty dan keterkaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

1. Gaya Bahasa kiasan pada “mencoba tak terlihat” karya threesixty

a) Simile

Simile adalah perbandingan dua hal yang pada dasarnya berbeda tetapi sengaja diperlakukan sebagai hal yang sama. Majas ini juga dikenal sebagai perumpamaan. Perumpamaan adalah suatu bentuk wacana perbandingan yang pada intinya membandingkan dua hal yang berbeda yang sengaja kita anggap sama, contohnya

Tertawakan langit seraya lemah tak berdaya

Pada penggalan lirik di atas yang terdapat pada lagu berjudul hingga semua menghilang pada album mencoba tak terlihat karya threesixty, menggunakan kata *seraya* yang berarti *bersamaan dengan*. Meskipun tidak menggunakan kata perbandingan eksplisit seperti “seperti” atau “bagai”, kalimat ini membandingkan langit yang tertawa dengan keadaan lemah tak berdaya. Ini merupakan bentuk majas simile yang implisit, di mana langit digambarkan seolah-olah memiliki kemampuan untuk tertawa, namun dalam keadaan lemah dan tak berdaya.

b) Metafora

Metafora adalah majas yang membandingkan dua hal yang memiliki sifat yang mirip atau hampir sama (Oktavia, 2017). Mereka mungkin mengatakan bahwa A adalah B, yang hanya berbeda dengan senyuman karena perbandingannya ditunjukkan dan bukan dinyatakan. Majas ini harus dibaca dengan cara yang sama seperti simile, meskipun sering kali lebih sulit dikenali karena perbandingannya bisa direduksi menjadi satu kata atau frasa. Contoh

Senyawa dalam derita

Senyawa biasanya merujuk pada gabungan dua atau lebih unsur kimia. Dalam konteks ini, frasa tersebut menggambarkan perpaduan atau campuran dari penderitaan yang dialami, memberikan kesan bahwa derita tersebut kompleks dan saling terkait.

c) Sinekdoke

Sinekdochke adalah salah satu jenis majas atau gaya bahasa dalam sastra yang menggunakan sebagian untuk mewakili keseluruhan atau keseluruhan untuk mewakili sebagian (Asyifah, 2022). Contoh liriknya adalah

Kupacu jantungku terhenti

Pada penggalan lirik di atas yang terdapat pada lagu Nurani pada album mencoba tak terlihat karya threesixty, dalam lirik tersebut terdapat kata *jantung* yang digunakan untuk menggantikan kata nyawa atau hidup sehingga kalimat ini berarti kumati atau ku serahkan nyawaku.

d) Metonimi

Metonimi adalah gaya bahasa yang menggunakan istilah untuk menyatakan sesuatu yang lain karena memang sangat sangat erat hubungannya (Betari, 2023). Dalam metonimi, sebuah nama atau sifat dikaitkan dengan pengganti orang, benda orang, benda, atau hal. Selain itu, setiap kali nama suatu benda diucapkan dalam bahasa kiasan ini, maka akan diikuti oleh acuan pada nama benda yang lain. Contohnya

Lama tak bertemu Bintang kecilku

Pada penggalan lirik di atas yang terdapat pada lagu berjudul menghilang dan berarti pada album mencoba tak terlihat karya threesixty, dalam lirik tersebut terdapat kata *Bintang kecilku* yang di gunakan untuk menggantikan kekasih atau seseorang yang di cintai.

e) Personifikasi

Menurut Yulianda & Chaniago (2021), personifikasi atau majas sindiran adalah majas di mana benda-benda mati benda-benda mati dan berbagai ide abstrak diberi sifat-sifat kemanusiaan atau sifat-sifat manusia. Personifikasi adalah penggunaan bahasa untuk menggambarkan benda-benda atau objekobjek yang tidak bernyawa atau benda mati seolah-olah memiliki sifat-sifat manusia.

Dengar berbisik, merintah hati yang mengusik

Dalam baris ini, "hati" digambarkan seolah-olah dapat "berbisik" dan "merintah," yang merupakan tindakan manusia. Ini merupakan personifikasi karena memberikan kemampuan manusia kepada konsep abstrak.

Makna dan fungsi gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu-lagu di album Mencoba Tak Terlihat karya Threesixty.

Makna dan fungsi gaya bahasa kiasan dalam lirik-lirik lagu di album Mencoba Tak Terlihat karya Threesixty Skatepunk memiliki peran penting dalam memperkuat pesan dan emosi yang ingin disampaikan.

1. Makna Gaya Bahasa Kiasan

Gaya bahasa kiasan dalam lagu-lagu Threesixty tidak hanya berfungsi sebagai

pemanis estetika, tetapi juga memiliki makna mendalam, di antaranya:

- a. Mewakili perasaan kompleks
Misalnya, metafora seperti “senyawa dalam derita” mencerminkan penderitaan yang tidak bisa dijelaskan secara langsung, melainkan lewat penggambaran puitis.
- b. Mengungkap konflik batin dan social
Banyak lagu mereka memuat kritik sosial, tekanan hidup, hingga perjuangan pribadi. Gaya kiasan seperti personifikasi (“hati yang berbisik” atau “nurani menjerit”) membuat perasaan abstrak menjadi lebih hidup dan menyentuh.
- c. Menyalurkan kritik dengan halus
Dibanding menyampaikan kritik secara lugas, gaya kiasan memungkinkan penyampaian kritik sosial atau eksistensial dengan cara simbolik dan tidak vulgar.

2. Fungsi Gaya Bahasa Kiasan

- a. Estetika Bahasa
Gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, dan sinekdoke membuat lirik terasa lebih indah, mendalam, dan menarik untuk ditafsirkan.
- b. Membangun Imaji
Frasa seperti “debu lekat menari di udara yang letih” membangun visualisasi suasana muram dan penuh tekanan, memberi pengalaman emosional pada pendengar.
- c. Membantu Ekspresi Diri
Threesixty banyak mengangkat tema perjuangan, kemarahan, dan harapan. Dengan gaya kiasan, emosi tersebut tersampaikan lebih kuat dan menyentuh.
- d. Menambah Kedalaman Makna
Lirik-lirik mereka tidak sekadar langsung, tapi mengundang interpretasi. Pendengar diajak berpikir dan merasakan secara lebih mendalam.

Relevansi Lirik Lagu di Album "Mencoba Tak Terlihat" Karya Threesixty dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Setelah mempelajari tentang penggunaan bahasa kiasan dalam album "Mencoba Tak Terlihat" oleh Threesixty, diharapkan siswa dapat mengerti dan mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri serta mampu menganalisis gaya bahasa kiasan pada puisi atau lagu. Gaya Bahasa kiasan pada album mencoba tak terlihat karya threesixty bisa dijadikan referensi atau sebagai salah satu bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada kelas X semester genap dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi pada Indikator Pencapaian Kompetensi mengidentifikasi tentang unsur-unsur pembangun

Puisi mencakup elemen-elemen seperti pilihan kata, citra, kata-kata konkret, gaya bahasa, irama, tipografi, tema, perasaan, nada, serta pesan atau tujuan. Penelitian ini termasuk dalam kajian linguistik yang membahas tentang gaya bahasa kiasan dalam pelajaran puisi.

SIMPULAN

Tipe gaya bahasa kiasan dalam album "Mencoba Tak Terlihat" oleh threesixty mencakup lima majas, yaitu simile, metafora, sinekdoke, metonimi, dan personifikasi. Dari kelima gaya bahasa tersebut, metafora menjadi yang paling dominan, karena membandingkan dua hal yang memiliki kemiripan atau kesamaan, dan sering digunakan dalam album ini. Analisis gaya bahasa kiasan dalam album "Mencoba Tak Terlihat" berhubungan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia pada KD 3. 17, yang berfokus pada analisis unsur-unsur puisi di kelas X semester genap berdasarkan kurikulum 2013.

REFERENSI

- Fahrudin, S. (2023). ANALISIS LIRIK LAGU DEALOVA KAJIAN STILISTIKA. MEMACE: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, Dan Asing, 1(4).
- Hawa, M., Sutrimah, S., & Setiyono, J. (2021, December). Peningkatan Motivasi Belajar Menulis Teks Cerita Inspirasi Berbantuan Media Komik Bisu Siswa Kelas IX SMP. In *Prosiding Seminar Strategi Membangun Budaya Literasi di Era Digital* (Vol. 2, No. 01). LPPM IKIP PGRI Bojonegoro.
- Hidayat, A. (2015). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah drama “matahari di sebuah jalan kecil” karya Arifin C Noor sebagai alternatif pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-6.
- Khairani, R. P. Y., Putri, T., & Syahputra, E. (2022). Analisis gaya bahasa dalam cerpen yang berjudul “banun” karya Damhuri Muhammad. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 223-226.
- Putri, A. W., Hawa, M., & Setiyono, J. (2024, July). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hati Suhita Karya Archie Hekagery serta Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 4, No. 1, pp. 344-356).